

## **PERAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU MTS TMI PUTRA AL-AMIEN PRENDUAN**

**Namlul Wadi**

*Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia*

✉ Corresponding Author:

**Nama Penulis:** Namlul Wadi

E-mail: [wadinamlul533@gmail.com](mailto:wadinamlul533@gmail.com)

### **Abstract**

*This research discusses the importance of discipline in daily life, especially regarding Arabic language discipline in an educational environment. Discipline is an integral part of life, especially in schools and Islamic boarding schools. The study explores the implementation and influence of Arabic language discipline on fifth-grade female students at DIA A TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. The research method used a qualitative approach with a case study and involved observation, interviews, and documentation. The results indicate that academic supervision, especially in Arabic language teaching, plays an important role in improving teacher professionalism and Arabic language discipline among female students. Supporting factors include motivation from the school principal and supportive facilities, while inhibiting factors include differences in teacher abilities and a shortage of supervisors. The research results show that the appropriate role of academic supervision and a supportive educational environment contribute to the formation of strong Arabic language discipline and positive influences on the daily lives of female students.*

**Keywords:** Role; Teacher Professionalism; Academic Supervision.

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait dengan disiplin berbahasa Arab di lingkungan pendidikan. Disiplin adalah bagian integral dari kehidupan, terutama di sekolah dan pesantren. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi dan pengaruh disiplin bahasa Arab pada santriwati kelas V DIA A TMI Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa supervisi akademik, terutama dalam pengajaran bahasa Arab, memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru dan disiplin bahasa Arab santriwati. Faktor pendukung termasuk motivasi dari kepala sekolah dan fasilitas yang mendukung, sementara faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan guru dan minimnya jumlah supervisor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran supervisi akademik yang tepat dan lingkungan pendidikan yang mendukung berkontribusi pada pembentukan*

*disiplin bahasa Arab yang kuat dan pengaruh positif pada kehidupan sehari-hari santriwati.*

**Kata kunci:** Peran; Profesionalisme Guru; Supervisi Akademik.

## **PENDAHULUAN**

Memperhatikan pada pedoman hidup, secara umum untuk bisa hidup teratur maka seseorang membutuhkan kedisiplinan yang kokoh dan konsisten. Disiplin merupakan bagian yang paling penting dalam pendidikan baik di rumah, sekolah, maupun di pesantren. Disiplin adalah sarana atau wadah yang paling efektif dalam proses pendidikan di semua lembaga, karenanya disiplin harus dilaksanakan dan ditegakkan oleh semua orang yang terlibat dalam sebuah pendidikan, baik siswa atau santri, guru, maupun pimpinan atau pengasuh pondok, kepala sekolah dan semua penghuninya. Disiplin tidak hanya sekedar disiplin dalam satu hal namun di dalamnya mencakup beberapa aspek yaitu disiplin berberibadah, berbahasa, berpakaian, dan berolahraga (Nurwahyudin & Supriyanto, 2021).

Menurut Hurlock tujuan disiplin adalah menciptakan terbentuknya tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga ia akan sama dan sesuai dengan segala peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dan tempat individu itu diteliti atau diidentifikasi. Sebab dalam hal pendidikan tidak ada bentuk budaya satu, tidak ada pula satu anggapan atau gagasan pendidikan anak yang secara keseluruhan untuk mempengaruhi bagaimana cara menanamkan disiplin. Maka metode khusus yang digunakan di dalam kelompok budaya sangat banyak, meskipun semua memiliki tujuan yang sama, yaitu cara mengajari anak untuk berperilaku yang sesuai dengan standar kelompok sosial (sekolah) maupun dalam standar individu (dirinya sendiri) (Hurlock, 1993).

Dari sinilah kemudian disiplin itu menjadi faktor yang penting dalam kehidupan seseorang, tidak hanya di sekolah saja. Tidak adanya disiplin akan menimbulkan kekacauan dalam kegiatan yang telah terencana dan tersusun, selain itu juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi dalam melakukan hal-hal yang lebih baik lagi.

Selain itu kedisiplinan juga satu bentuk usaha dalam mematuhi segala peraturan yang ada dan telah berlaku yang mana di dalamnya butuh pembiasaan serta latihan yang terus menerus atau konsisten sebagai mana contoh, seorang anak yang terbiasa disiplin datang tepat waktu ke sekolah, tentunya ia terbiasa tidur dan bangun tepat waktu, hingga ia tidak akan terlambat datang ke sekolah. Berbeda dengan anak yang melanggar atau tidak mematuhi aturan, maka kehidupan anak tersebut akan kacau dan berantakan

(Wahyu, 2019). Dari hal ini maka pembiasaan berdisiplin perlu untuk diiterapkan oleh semua pihak baik orang tua, guru, maupun teman sekolahnya karena pembiasaan mengikuti peraturan dan tidak melakukan pelanggaran adalah tujuan yang paling utama dari tatanan kedisiplinan itu sendiri.

Selain itu Hidayat juga memaparkan tentang istilah bahasa yang merupakan *sine qua non* yaitu sesuatu yang mesti ada dalam kebudayaan dan kehidupan manusia. Karena dengan bahasa, manusia mampu menguraikan dan mengabstraksikan semua pengalaman empiris, rasional, dan spiritualnya secara konseptual, sistematis, dan terstruktur yang pada saat tiba gilirannya dapat melewati sekat-sekat ruang dan waktu (Wahyu, 2019).

Di era modern ini banyak lembaga-lembaga yang memberikan perhatian lebih untuk perkembangan dua bahasa asing yaitu bahasa arab dan bahasa inggris khususnya pondok pesantren. Dengan adanya pembelajaran yang berkelanjutan dan kedisiplinan yang kokoh dengan tujuan untuk membentuk lingkungan bahasa atau *Bi'ah Lughawiyah*. Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa asing (arab dan inggris) adalah kemampuan yang harus diperoleh melalui bahasa asing baik secara pasif maupun secara aktif (Haniya, 2016).

Oleh karena itu kemampuan menggunakan bahasa asing yang merupakan perbuatan yang harus dilakukan secara berulang sampai beberapa kali merupakan salah satu sebab seseorang akan terbiasa melakukannya dan dalam meningkatkan kebiasaan itu tentunya dibutuhkan stimulus-stimulus khusus agar kebiasaan tersebut dapat berkembang ke arah yang lebih baik serta menumbuhkan ideologi atau pemikiran atau ide yang tertuang dalam kehidupan sehari-hari dengan perkembangan yang baik pula, kebiasaan yang berulang itulah yang kemudian bisa dikatakan suatu kedisiplinan khususnya disiplin berbahasa arab.

Seiring dengan dinamika kehidupan manusia, bahasa arab dengan segala peraturan kedisiplinan bukan hanya sekedar menjadi jembatan seseorang untuk dapat belajar ilmu agama namun bahasa arab juga dapat menjadi perantara seseorang bisa mengenal budaya asing serta dengan bahasa arab pula dengan segala peraturan dan kedisiplinannya dapat membawa dampak positif terhadap kedisiplinan hidup sehari-hari seseorang baik disiplin datang tepat waktu ke sekolah, disiplin belajar, disiplin berdzikir atau melafadzkan kalimat untuk mengingat Allah SWT dan lain-lain karena belajar bahasa arab saja untuk memahami ajaran agama saja tidak cukup tanpa adanya kedisiplinan sehingga akan berdampak kepada kebiasaan-kebiasaan baik lainnya.

Sedangkan disiplin hidup sehari-hari merupakan sikap yang mengarah pada kesediaan untuk mematuhi tata tertib, peraturan dan ketentuan tertentu dalam kehidupan sehari-hari seseorang. Disiplin keseharian itu sendiri

memiliki dasar taat, yaitu bisa atau mampu untuk bersikap dan bertindak secara tegas dan konsisten berlandaskan pada suatu nilai tertentu (Elly, 2017).

Dari uraian di atas maka disiplin hidup sehari-hari mencakup berbagai macam aspek seperti disiplin beribadah, berpakaian, berolahraga dan berbahasa. Salah satu contoh yang telah diterapkan di beberapa pesantren yang mana selain menerapkan disiplin bahasa baik bahasa arab maupun bahasa inggris juga menerapkan disiplin hidup lainnya seperti disiplin beribadah, berpakaian, berolahraga dan juga berasrama. Salah satunya adalah Pondok Pesantren yang sangat terkenal dan populer yaitu Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Kemudian hal ini diadopsi oleh salah satu Pondok Pesantren yang berdomisili di Pulau Madura tepatnya di Prenduan Sumenep yaitu Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI) Al-Amien Prenduan.

Secara garis besar atau subyek pendidikan di TMI Al-Amien Prenduan mencakup sepuluh jenis materi yang beragam, mulai dari pendidikan keagamaan hingga keterampilan teknis dan kepemimpinan. Ada pembelajaran tentang keimanan, akhlak, serta kebangsaan dan hak asasi manusia. Selain itu, terdapat pula pendidikan seni, kesehatan, dan kepemimpinan, serta dakwah dan kependudukan. Untuk siswi, ada juga pendidikan khusus yang meliputi aspek tarbiyah nasawiyah. Dengan demikian, kurikulum TMI Al-Amien Prenduan mencakup beragam aspek yang penting bagi pengembangan holistik siswa (Jauhari, 2021).

TMI Al-Amien Prenduan dalam melaksanakan kesepuluh jenis pendidikan tersebut menyusun program pendidikan yang dikemas dan dilaksanakan secara terpadu selama 24 jam dalam bentuk Kurikulum Terpadu atau *al-Manhaj al-Muwahhad* dan di dalamnya ada beberapa kegiatan Intra Kurikuler, Ekstra Kurikuler dan Ko Kurikuler yang meliputi bidang kebahasaan seperti latihan ekspresi 3 bahasa, pembinaan bahasa mingguan, penambahan kosa kata, kursus-kursus tertentu tentang kebahasaan dan pelajaran-pelajaran berbahasa arab yang disampaikan dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa arab (Jauhari, 2021).

Dalam pembentukan kedisiplinan hidup yang berbahasa dalam keseharian santriwati khususnya berbahasa arab TMI Al-Amien Prenduan mengadakan berbagai macam upaya dan peraturan disiplin bahasa baik di ruang kelas maupun di asrama (kamar-kamar) yaitu dengan berbagai macam kegiatan dan aktifitas bahasa seperti pemberian kosa kata, demonstrasi bahasa, hiwar, dan lain-lain bahkan semua pelajaran yang diajarkan di kelas formal menggunakan bahasa arab, yang kemudian dijadikan jembatan untuk membentuk kedisiplinan yang lain seperti disiplin sholat berjama'ah, tidur tepat waktu, disiplin berpakaian yang islami, tarbawi dan ma'hadi, disiplin bergaul bersama sesamanya dan lain sebagainya sehingga santriwati TMI

Putri terbiasa melakukan hal-hal baik yang bisa mereka terapkan di lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat luas sesuai dengan Visi dan Misi Lembaga yaitu mempersiapkan individu-individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya *Khairo Ummah* (Ummat Terbaik) dalam segala hal (Jauhari, 2021).

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan Santriwati Kelas V DIA A TMI Putri yang berjumlah 27 Santriwati. Santriwati yang berjumlah 27, 25 dari mereka berpendapat bahwa disiplin bahasa arab membawa pengaruh positif terhadap kehidupan sehari-hari mereka dengan persentase 70%, sedangkan 2 diantaranya berpendapat bahwa disiplin bahasa arab tidak membawa pengaruh positif terhadap kehidupan sehari-hari mereka dengan persentase 30 %. Namun dengan hal itu pula, Santriwati Kelas V DIA A TMI Putri mengalami kesulitan dalam menghadapi kedisiplinan tersebut seperti minimnya praktek, banyaknya kesalahan dalam pelafadzan dan tidak adanya perbaikan secara langsung, tidak adanya perbaikan secara langsung dikarenakan sedikitnya pengetahuan tentang bahasa arab, serta tak sedikit yang tidak memberikan contoh yang baik terhadap mereka sehingga dengan adanya hal tersebut maka objek penelitian membutuhkan strategi yang paling tepat dan paling baik sehingga penerapan disiplin bahasa arab berjalan dengan baik dan membawa dampak yang baik pula bagi kehidupan mereka dan pengajaran bahasa arab melekat dalam diri dan pikiran mereka.

Disini peneliti menyuguhkan strategi dalam menghadapi masalah tersebut yaitu dengan cara perbaikan kesalahan secara langsung, memberikan contoh yang baik yang kemudian diaplikasikan oleh semua penghuni pondok baik dari kalangan para guru maupun santriwati setiap waktu dengan cara mengadakan program kebahasaan seperti Seminar, Kuliah Umum Kebahasaan, Lomba Kebahasaan seperti lomba menyanyi bahasa arab dan lain sebagainya sehingga santriwati tidak akan merasa bosan dengan adanya peraturan sebagai hiburan bagi mereka dengan artian peraturan dan hiburan atau kegiatan-kegiatan yang tidak menegangkan sehubungan dengan bahasa seimbang.

TMI Al-Amien Prenduan dipilih menjadi objek penelitian lebih tepatnya Kelas V DIA A TMI Putri didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, TMI Putri kelas V DIA A merupakan salah satu jurusan yang lebih fokus kepada pelajaran berbahasa arab yaitu *Ad-Dirosat Al-Islamiyah Wal 'Arabiyah* sehingga kedisiplinan terhadap bahasa arabpun akan lebih dalam. *Kedua*, TMI Putri kelas V DIA A merupakan gabungan santriwati dari kelas IV Reguler dan kelas III Intensif sehingga kedisiplinan terhadap bahasa arab mereka tentunya berbeda dan dapat membentuk dan menciptakan disiplin-disiplin yang lain dan berbeda pula. *Ketiga*, TMI Putri kelas V DIA A merupakan santriwati yang lebih lama mempelajari bahasa arab serta menjalani dan menerapkan disiplin

bahasa arab dari pada kelas yang ada di bawahnya setelah santriwati kelas akhir (Niha'ie) sehingga mereka dianggap lebih mampu dalam membentuk dan menciptakan disiplin-disiplin yang lain dalam kehidupan mereka sehari-hari.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengacu pada pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif diterapkan karena data yang akan dikumpulkan bersifat deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan, dan melibatkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya (Bogdan & Taylor, 2001). Penelitian studi kasus dipilih karena mampu mendukung pengembangan teori dari kasus-kasus konkret yang serupa, sehingga teori yang dihasilkan dapat diaplikasikan secara luas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam implementasi disiplin berbahasa Arab pada santriwati kelas V DIA A TMI Putri Al-Amien Prenduan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data yang valid. Penelitian melibatkan santriwati kelas V DIA A TMI Putri Al-Amien Prenduan serta berbagai pihak terkait seperti guru materi bahasa Arab, wali kelas, musyrifah asrama, pengawas kamar, dan pengurus penanggung jawab kelas V (Moleong, 2005). Lokasi penelitian terletak di Ma'had Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, dipilih karena lokasinya yang strategis dan dapat dijangkau serta relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini fokus pada implementasi disiplin bahasa Arab pada kehidupan sehari-hari santriwati kelas V DIA A TMI Putri Al-Amien.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2005). Data primer diperoleh langsung dari santriwati kelas V DIA A TMI Putri Al-Amien, sementara data sekunder diperoleh dari pihak terkait seperti guru materi, wali kelas, musyrifah asrama, dan pengurus penanggung jawab. Kemudian, prosedur pengumpulan data meliputi teknik observasi untuk mengamati aktivitas santriwati terkait disiplin bahasa Arab, wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam dari berbagai pihak terkait, dan dokumentasi untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung hasil penelitian (Mun'im, 2021).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan waktu untuk memastikan kevalidan dan kredibilitas data yang diperoleh.

Lalu, tahapan penelitian meliputi persiapan dengan studi pendahuluan, pelaksanaan dengan izin penelitian dan pengumpulan data, serta penyajian data melalui analisis dan pembuatan laporan (Fatoni, 2006). Tahap-tahap ini dijalankan secara sistematis untuk memastikan kelancaran dan kualitas penelitian yang dilakukan.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Berdirinya TMI Al-Amien Prenduan**

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan telah menjadi rumah bagi lembaga pendidikan tingkat menengah tertua, Tarbiyatul Mu'allimien al-Islamiah (TMI). TMI lahir dari usaha Kiai Djauhari Chotib, pendiri pertama pondok pesantren ini, pada pertengahan tahun 1959. Setelah wafatnya Kiai Djauhari pada Juli 1970, putra-putranya meneruskan perjuangan beliau. Mereka memulai dengan membuka lokasi baru, membentuk tim kurikulum, dan mengadakan studi banding untuk pengembangan TMI (Jauhari, 2021).

Tanggal 10 Syawal 1391 atau 3 Desember 1971, TMI putra secara resmi didirikan oleh Kiai Muhammad Idris Jauhari. Sedangkan TMI putri, atau yang dikenal sebagai Tarbiyatul Mua'allimaat al-Islamiah, dibuka pada tanggal 10 Syawal 1405 atau 19 Juni 1985, oleh Nyai Anisah Fatimah Zarkasyi. TMI menawarkan program pendidikan dasar dan menengah setara dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (Jauhari, 2021).

Program yang ditawarkan meliputi program reguler (kelas biasa) untuk tamatan SD/MI dengan masa belajar 6 tahun, program intensif untuk tamatan SMP/MTs dengan masa belajar 4 tahun, dan kelas persiapan untuk mereka yang tidak memenuhi syarat minimal. Lokasi penelitian dipilih di TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura karena belum pernah dilakukan penelitian serupa tentang supervisi akademik, yang sudah berlangsung selama dua tahun terakhir (Jauhari, 2021).

Visi TMI AL-AMIEN PRENDUAN adalah untuk beribadah kepada Allah dan mengharapkan ridho-Nya, serta mengimplementasikan fungsi khalifah di bumi dengan sikap proaktif, inovatif, kreatif, dan produktif. Misi TMI adalah mempersiapkan individu unggul dan berkualitas untuk terbentuknya umat terbaik, khususnya dalam mempersiapkan kader ulama dan pemimpin umat yang memahami agama serta mampu melaksanakan dakwah dan mengambil peran dalam kebaikan dan peringatan kepada Masyarakat (Jauhari, 2021).

### **B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Profesionalisme Guru Bahasa Arab**

Dalam lingkungan lembaga pendidikan, terdapat struktur organisasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf administrasi, dan pembantu umum. Mereka saling berperan dalam mencapai tujuan lembaga, yakni membantu

para santriwati dalam berfikir, berperilaku sesuai keilmuannya, dan menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas dan terampil.

Supervisi akademik menjadi salah satu komponen penting dalam mencermati kualitas pembelajaran. Ustdz Syamhadi, Kepala Sekolah Marhalah, menggarisbawahi pentingnya supervisi dalam memastikan pengajaran terarah dan efektif. Supervisor, sebagai pemangku kunci dalam supervisi akademik, bertanggung jawab atas kontrol dan evaluasi untuk mencapai tujuan supervise (Moh. Syamhadi, Wawancara, 2023). Proses supervisi melibatkan kunjungan ke kelas-kelas untuk mengecek kualitas pengajaran. Contohnya, Kiyai Suyono Khattab sebagai Guru Master Bahasa Arab dan supervisor mengamati pelaksanaan program supervisi mingguan (KGBE) (S. Khattab, Wawancara, 2023a). Tindak lanjut dari supervisi ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Hasil dari supervisi yang terdokumentasi dalam laporan supervisor menjadi bahan evaluasi dan diskusi dalam rapat-rapat berkala. Teguran dan rekomendasi untuk perbaikan juga disampaikan secara langsung kepada guru yang terlibat. Hal ini tercermin dalam proses evaluasi yang dilakukan oleh Ust. Jazir. Maka dari itu, supervisi akademik di lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada kontrol, tetapi juga memberikan dorongan untuk pengembangan profesionalisme dan kualitas pembelajaran. Prosedur yang terstruktur dan responsif terhadap permasalahan yang muncul menjadi kunci keberhasilan supervisi akademik dalam mencapai visi dan misi lembaga pendidikan.

Dari penjelasan data dan temuan dari penelitian di atas, telah dijelaskan secara rinci setiap variabel yang menjadi fokus penelitian. Dari paparan variabel yang menjadi tujuan penelitian, terdapat temuan-temuan seperti pelaksanaan Supervisi Akademik di Marhalah Tsanawiyah dilakukan dengan berbagai langkah yang bertujuan meningkatkan profesionalisme mengajar guru Bahasa Arab. Langkah-langkah ini termasuk pengawasan terhadap disiplin guru melalui kunjungan kelas, pembinaan internal dan teknis terhadap guru yang bermasalah, serta evaluasi hasil laporan atau temuan untuk masukan dalam rapat.

- 1) Pengawasan Terhadap Disiplin Guru Berupa Kunjungan Kelas Supervisi dilakukan dengan cara supervisor mengunjungi kelas untuk mengamati cara guru mengajar. Tujuannya adalah membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh guru ketika mengajar dan meningkatkan kualitas mengajar mereka. Guru yang professional memiliki pengalaman mengajar, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, terampil, kreatif, dan keterbukaan profesional (Sari, 2018).

- 2) Pembinaan Secara Internal dan Teknis Kepada Guru yang Bermasalah  
Supervisi berfokus pada peningkatan mengajar dengan siklus sistematis, perencanaan, pengamatan, analisis yang intensif untuk mengadakan perubahan rasional. Proses pembimbingan bertujuan membantu pengembangan profesional guru dalam pengajaran melalui observasi dan analisis data objektif. Guru yang bermasalah diberi kesempatan untuk memperbaiki kesalahan mereka dalam sifat, metode, dan materi pengajaran (Masaong, 2012).
- 3) Evaluasi Hasil dari Laporan atau Hasil Temuan untuk Masukan dalam Rapat Evaluasi dilakukan terhadap guru-guru yang bermasalah dalam mengajar untuk menganalisis kinerja mereka dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Prinsip supervisi bersifat kooperatif dengan memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan penilaian pada masalah internal dan teknis. Evaluasi hasil laporan atau temuan digunakan sebagai masukan dalam rapat untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang lebih baik (Masaong, 2012).

#### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi akademik di MTs TMI bagian putra, terdapat sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi proses tersebut. Faktor pendukung yang dapat diidentifikasi berasal dari kepala sekolah, yang secara aktif memotivasi guru-guru yang mengalami masalah dan konsisten dalam melakukan pengawasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah memberikan teguran kepada guru yang mengalami masalah, kepala sekolah memberikan pujian dan motivasi sebagai bentuk dukungan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ust Rahmat Ilahi yang menyatakan bahwa kepala sekolah memberikan motivasi saat evaluasi mingguan agar guru tetap semangat (R. Ilahi, Wawancara, 2023).

Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah konsistensi kepala sekolah dalam mengingatkan para supervisor agar kegiatan supervisi terus berlanjut. Kepala sekolah dianggap sebagai penggerak utama yang selalu mengingatkan agar kegiatan ini berjalan hingga selesai. Menurut Kiyai Suyono, kepala sekolah terus mendorong para supervisor dan memberikan dukungan penuh, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung proses supervisi akademik. Dari sisi fasilitas, lembaga menyediakan berbagai alat yang mendukung kegiatan supervisi, seperti buku dengan data-data yang diperlukan selama proses supervisi, jadwal supervisi, jadwal mengajar guru, dan kriteria penilaian. Fasilitas ini membantu supervisor dalam mengevaluasi dan memudahkan proses pengawasan terhadap guru-guru yang disupervisi (S. Khattab, Wawancara, 2023b).

Di sisi lain, terdapat faktor penghambat yang memengaruhi kegiatan supervisi akademik. Salah satunya adalah kurangnya semangat dan keterampilan dari beberapa guru yang mengajar. Ust Syamhadi (Moh. Syamhadi, Wawancara, 2023a) dan Kiyai Suyono (S. Khattab, Wawancara, 2023c) mencatat bahwa ada guru yang kurang menjalankan tanggung jawab dan melalaikan tugas yang diberikan, yang dapat menghambat proses supervisi. Hal ini menunjukkan pentingnya dorongan dan motivasi terus-menerus agar guru-guru tetap terlibat dan berkomitmen dalam proses pembelajaran.

Dalam uraian data dan hasil riset di atas, tiap variabel yang menjadi perhatian penelitian telah dipaparkan secara komprehensif. Hasil penelitian terhadap variabel yang jadi fokus menemukan fakta-fakta seperti Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik di lingkungan MTs TMI putra menentukan keberhasilan dan kelancaran program pendidikan. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai faktor pendukung telah diidentifikasi sebagai pendorong utama, sementara faktor penghambat juga menjadi tantangan yang harus diatasi. Berikut faktor-faktor pendukung kegiatan supervisi akademik, antara lain:

- 1) Faktor pendukung pertama adalah peran penting kepala sekolah dalam memotivasi guru. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap semangat kerja guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran sentral dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga tugas ini harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab (Nasrun, 2016).
- 2) Konsistensi kepala sekolah dalam mengawasi dan menanyakan hasil temuan supervisor juga menjadi faktor pendukung yang vital dalam proses supervisi akademik. Dengan demikian, kepala sekolah berfungsi sebagai penggerak utama dalam menjaga kualitas pendidikan di lembaga tersebut (Nasrun, 2016).
- 3) Fasilitas yang disediakan oleh lembaga, seperti buku panduan dan jadwal supervisi, juga menjadi faktor pendukung yang penting dalam memudahkan proses pengawasan dan evaluasi. Selain itu, adanya program evaluasi melalui rapat, diskusi, dan observasi kelas juga memberikan bahan masukan yang berharga bagi pembinaan dan pengembangan profesionalisme guru Bahasa Arab.

Namun demikian, pelaksanaan supervisi akademik juga dihadapkan pada beberapa faktor penghambat. Berikut beberapa faktor penghambat tersebut:

- 1) Perbedaan kemampuan antar guru yang dapat menghambat supervisor dalam menerapkan metode pengawasan yang sesuai.

- 2) Kurangnya kesadaran supervisor dalam mengawasi sesuai jadwal yang ditentukan juga menjadi hambatan serius dalam proses supervisi. Kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi dalam menjalankan tugas harus ditingkatkan untuk memastikan kelancaran proses pengawasan.
- 3) Minimnya jumlah supervisor juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Dengan jumlah kelas yang banyak dan minimnya jumlah supervisor, kegiatan supervisi akademik menjadi kurang optimal. Hal ini mengakibatkan sulitnya supervisor mengunjungi semua kelas secara berkala untuk melakukan pengawasan (Syahreza, 2010).

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, lembaga perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik. Upaya-upaya pembinaan dan bantuan perlu diberikan kepada setiap guru yang mengalami masalah agar kinerja mereka dapat ditingkatkan. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai motivator dan pengawas yang konsisten harus ditingkatkan untuk memastikan pelaksanaan supervisi akademik yang optimal dan berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan paparan data yang ada serta mengacu pada teori yang berkaitan dengan peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru Bahasa Arab di Marhalah Tsanawiyah TMI Putra Al-Amien Prenduan dalam penelitian ini maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa tahap pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan kunjungan kelas yang bertujuan untuk mengawasi para guru dalam proses belajar mengajar. Bentuk teguran atau perbaikan yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang mempunyai masalah ketika mengajar dibagi dua yaitu, teguran langsung dan teguran tidak langsung.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru Guru Bahasa Arab Marhalah Tsanawiyah TMI Al-Amien Prenduan yaitu motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang bermasalah, agar guru tersebut lebih semangat dan mampu memperbaiki kesalahannya. Juga pengawasan kepala sekolah yang selalu konsisten menanyakan hasil atau laporan dari masing-masing supervisor. Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme mengajar guru Bahasa Arab Marhalah Tsanawiyah TMI Al-Amien Prenduan meliputi kemampuan yang dimiliki guru, SDM, dan jumlah supervisor.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bogdan, R., & Taylor, J. S. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakary.
- Elly, R. (2017). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V DI SD NEGERI 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 3(2).
- Fatoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. PT. Rinekha Cipta.
- Haniya. (2016). *Pengelolaan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab Santriwati Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Putri Al-Amien Prenduan Sumenep Madura* [Tesis]. UIN Sunan Kalijaga.
- Hurlock, E. (1993). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Ilahi, R. (2023). *Faktor Pendukung Semangat Guru* [Wawancara].
- Jauhari, KH. M. I. (2021). *TMI Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah, Apa, Siapa, Mana, Kapan, Bagaimana, dan Mengapa?* (ketujuh). Mutiara Press.
- Khattab, S. (2023a). *Faktor Pendukung Konsisten Guru Mengajar* [Wawancara].
- Khattab, S. (2023b). *Faktor Penghambat Pembelajaran* [Wawancara].
- Khattab, S. (2023c). *Program Monitoring Supervisor Mingguan* [Wawancara].
- Masaong, Abd. K. (2012). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda.
- Mun'im, M. A. (2021). *Metodologi Penelitian Untuk Pemula*. PUSDILAM.
- Nasrun. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 1(2).
- Nurwahyudin, N., & Supriyanto, S. (2021). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Santri. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i1.2757>
- Sari, W. A. (2018). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Jurnal Manajemen*, 3(1).
- Syahreza, K. (2010). Upervisi Akademik Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Sosiologi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4(1).

- Syamhadi, Moh. (2023a). *Faktor Penghambat Pembelajaran* [Wawancara].
- Syamhadi, Moh. (2023b). *Supervisi Akademik dengan Profesionalisme Guru Bahasa Arab* [Wawancara].
- Wahyu, V. M. (2019). *Penerapan Reward dan Punishment Sebagai Strategi Pembinaan Disiplin Santri Kelas XII di Pondok Pesantren DAARUL RAHMAN Jakarta* [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah.